

Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang

2AK-P4

Jurnal penyesuaian perusahaan dagang digunakan untuk mencatat transaksi yang sudah terjadi, tetapi belum dicatat. Selain itu, digunakan juga untuk mencatat transaksi yang telah dicatat, tetapi memerlukan koreksi agar nilainya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pencatatan jurnal penyesuaian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu deferral atau penangguhan pengakuan pendapatan dan beban yang dicatat dalam akun dan akrual atau pengakuan atas pendapatan dan beban yang belum dicatat dalam akun. Pencatatan jurnal penyesuaian pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang pada dasarnya sama, tetapi pada perusahaan dagang, terdapat 8 akun lagi yang perlu disesuaikan dan kedelapan akun ini tidak ada pada perusahaan jasa. Kedelapan akun tersebut adalah sebagai berikut.

1. Persediaan Barang Dagang (PDB)

Proses pencatatan jurnal penyesuaian pada akun PDB menggunakan dua metode, yaitu metode ikhtisar Laba/Rugi dan metode Harga Pokok Penjualan (HPP).

a. Pendekatan Ikhtisar Laba/Rugi

Pada waktu dilakukan perhitungan laba-rugi, persediaan awal akan memengaruhi harga pokok penjualan atau harga pokok barang yang laku terjual. Oleh karena itu, pada akhir periode persediaan awal barang dagang dipindahkan ke sebelah debit akun laba/rugi dan mengkreditkan akun persediaan awal barang dagang. Sedangkan untuk penyesuaian persediaan barang dagang (akhir) dipindahkan ke sisi debit akun persediaan barang dagang dan mengkreditkan akun laba/rugi.

b. Pendekatan Harga Pokok Penjualan (HPP)

Bila menggunakan pendekatan harga pokok penjualan, maka yang perlu diperhatikan adalah akun-akun yang harus dipindahkan ke harga pokok penjualan. Akun apa saja yang termasuk unsur-unsur harga pokok penjualan? Ada beberapa akun yang merupakan unsur-unsur harga pokok penjualan yaitu persediaan barang dagang (awal), pembelian barang dagang, biaya angkut pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, dan persediaan barang dagang (akhir).

2. Perlengkapan

Perlengkapan merupakan kelompok harta/aktiva yang sifatnya lancar atau biasa disebut dengan harta lancar/aktiva lancar/*current assets*. Jika diminta membuat jurnal penyesuaian untuk akun perlengkapan, yang perlu diingat adalah nilai atau nominal perlengkapan yang digunakan atau sudah dipergunakan. Untuk mengetahui nominal perlengkapan yang sudah terpakai, dapat diketahui dengan cara mengurangkan saldo akun perlengkapan awal dengan saldo akun perlengkapan yang tersisa.

Current assets/harta lancar/aktiva lancar juga harus memperhatikan aset jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini karena current assets yang dimiliki setiap usaha terbagi menjadi beberapa bagian. Dengan menuliskan secara detail, akan mempermudah proses pencatatan jurnal penyesuaian perusahaan.

3. Beban Dibayar di Muka

Biaya-biaya yang belum menjadi kewajiban perusahaan untuk membayarnya pada periode yang bersangkutan, tapi perusahaan sudah membayarnya terlebih dahulu. Karena jumlah yang dibayarkan tersebut belum merupakan beban perusahaan untuk periode yang bersangkutan, maka jumlah yang telah dibayarkan tersebut merupakan uang muka.

4. Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan yang diterima lebih dahulu atas pembayaran transaksi yang belum dilakukan kepada pelanggan. Nama lain dari akun yang satu ini adalah persekot pendapatan, ataupun premi pendapatan. Jurnal penyesuaian untuk persekot pendapatan ini dapat dicatat sebagai utang dan juga pendapatan.

5. Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang masih harus dibayar adalah beban yang masih harus dikeluarkan oleh perusahaan pada akhir periode. Nama lain dari akun yang satu ini adalah utang beban. Perusahaan memiliki beban yang masih harus dibayar (utang). Otomatis, hal ini akan menambah beban pada periode berikutnya.

Beberapa contoh beban yang masih harus dibayar dalam perusahaan dagang adalah reimburse biaya akomodasi karyawan atau bonus yang harus dibayarkan kepada karyawan. Dalam kedua kasus ini, kecil kemungkinan dibayarkan di awal. Maka dari itu kedua contoh diatas termasuk beban yang masih harus dibayar.

6. Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Merupakan pendapatan yang masih akan diterima perusahaan akibat dari pelanggan yang belum membayar utangnya. Pelanggan perusahaan masih memiliki utang yang harus dibayar. Jadi, bagi perusahaan hal ini disebut dengan piutang sehingga nama lain dari akun ini adalah piutang pendapatan.

7. Penyusutan

Kerugian yang ditanggung oleh perusahaan atas penurunan nilai aktiva tetap. Contohnya, kendaraan, gedung, peralatan, mesin, dan lain sebagainya. Penyusutan berguna untuk mengetahui nilai ekonomis dari aktiva tetap yang sebenarnya. Selain itu dengan mengetahui penyusutan maka perusahaan tersebut bisa memperhitungkan current assets atau perlengkapan yang dimiliki oleh perusahaan.

8. Piutang Tidak Tertagih

Piutang tidak tertagih merupakan risiko yang dialami perusahaan akibat tidak tertagihnya piutang dagang. Transaksi piutang tidak tertagih ini diperlakukan sebagai beban perusahaan. Mengapa menjadi beban perusahaan? Karena perusahaan belum mendapatkan hasil dari transaksi. umumnya piutang tidak tertagih muncul dalam suatu perusahaan karena debitur mengalami kebangkrutan sehingga tidak dapat ditagih.

Pencatatan Jurnal penyesuaian perusahaan dagang merupakan hal penting yang dapat membantu mengontrol kondisi perusahaan. Dengan adanya pencatatan jurnal perusahaan, performa perusahaan menjadi lebih terukur dan mampu menentukan langkah perusahaan selanjutnya.

Contoh Penyelesaian Soal Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang

1. Inventaris/Peralatan Kantor

Inventaris kantor di susutkan 5 tahun dengan nilai ekonomis tahun terakhir sebesar Rp. Rp. 7.000.000

Nilai Akhir adalah Rp. 7.000.000 dan nilai total dalam buku besar Rp. 25.000.000 dan di susutkan selama 5 tahun (60 bulan) maka akan kita temukan penyusutan perbulan sebesar

- $25.000.000 - 7.000.000 = 18.000.000$
- $18.000.000 / 60 \text{ Bulan} = 300.000 / \text{Bulan}$

Jadi Jurnalnya adalah :

- (D) Beban Penyusutan Inventaris Kantor Rp. 300.000
- (K) Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor Rp. 300.000

2. Inventaris/Peralatan Toko

Inventaris Toko disusutkan 5 tahun dengan nilai ekonomis akhir sebesar Rp. 20.350.000

Menghitung soal ini juga sama seperti soal pertama yaitu tentang amortisasi atau penyusutan, Neraca saldo menunjukkan saldo Rp. 80.350.000 dan nilai akhir Rp. 20.350.000 serta penyusutan selama 5 tahun (60 bulan) maka perhitungannya adalah :

- $80.350.000 - 20.350.000 = 60.000.000$
- $60.000.000 / 60 \text{ bulan} = 1.000.000 / \text{bulan}$

Jadi Jurnalnya adalah :

- (D) Beban Penyusutan Inventaris Toko Rp. 1.000.000
- (K) Akumulasi Penyusutan Inventaris Toko Rp. 1.000.000

3. Gedung

Penyusutan Gedung disusutkan dengan perhitungan nilsi ekonomi akhir/nilai sisa Rp. 15.000.000 yang disusutkan selama 10 tahun.

Sedangkan untuk gedung, nilai di Neraca Saldo menunjukkan Rp. 75.000.000 disusutkan selama 10 tahun (120 Bulan) maka perhitungannya adalah :

- $75.000.000 - 15.000.000 = 60.000.000$
- $60.000.000 / 120 \text{ Bulan} = 500.000$

Jadi Jurnal penyusutannya per bulan adalah

- (D) Beban Akumulasi Penyusutan Gedung Rp. 500.000
- (K) Akumulasi Penyusutan Gedung Rp. 500.000

4. Hutang Bank yang Harus di Bayar

Pembayaran Bank dengan Angsuran sebesar Rp. 9.250.000 dengan keterangan sebagai berikut :

- Pokok Pinjaman Rp. 300.000.000
- Sisa Pokok Pinjaman Rp. 250.000.000
- Telah di bayar sebesar Rp. 50.000.000 tertanggal 31 Januari 2013
- Bunga Pinjaman Sebesar 14.40% pertahun

Pembayaran tersebut di lakukan langsung dengan cara mendeбет rekening bank oleh pihak Bank.

Untuk penyelesaian ini kita akan melihat bahwa pokok pinjaman adalah sebesar Rp. 300.000.000 sedangkan saldo buku besar sisa Rp. 250.000.000. Berarti sejak memulai pembukuan ini, Pak Jono telah melakukan pembayaran sebesar Rp. 50.000.000. Namun saat pembukuan di mulai sisa pinjaman sisa Rp. 250.000.000 dan pembayaran bulanan adalah sebesar Rp. 9.850.000 maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

- Bunga Tahunan = $\text{Rp. } 300.000.000 \times 14.40 \% / 12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 3.600.000$
- Pokok Angsuran = $\text{Rp. } 9.850.000 - \text{Rp. } 3.600.000 = \text{Rp. } 6.250.000$
- Total Bulan Angsuran = $300.000.000 / 6.250.000 = 48 \text{ Bulan} = 4 \text{ Tahun}$

Maka kita akan mendapatkan Jurnal Sebagai Berikut :

- (D) Utang Bank Rp. 6.250.000
- (D) Beban Bunga Bank Rp. 3.600.000
- (K) Kas Bank BNI Rp. 9.850.000

5. Penerimaan yang belum di catat

Diterima Pembayaran Via Transfer Bank belum tercatat Rp. 17.900.000 pada hari tersebut

Jurnalnya adalah :

- (D) Kas Bank BNI Rp. 17.900.000
- (K) Piutang Dagang Rp. 17.900.000

6. Beban yang harus dibayar

Mitra Mart bekerjasama dengan pengantaran ekspedisi untuk penjualan barang mereka dan menerima tagihan sebesar Rp. 6.750.000 dan di bayarkan hari itu juga.

- Beban Angkut Penjualan Rp. 6.750.000
- Kas Rp. 6.750.000

7. Persediaan

Berdasarkan pemeriksaan kartu stock barang persediaan sisa Rp. 201.450.000

Cara menghitungnya adalah :

- $\text{Persediaan awal} + \text{Pembelian} - \text{Persediaan Akhir} = \text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}$
- $341.000.000 + 355.000.000 - 201.450.000 = 494.550.000$

Jurnalnya adalah :

- (D) Persediaan Barang Dagang Rp. 355.000.000
- (K) Pembelian Rp. 355.000.000
- (D) Harga Pokok Penjualan Rp. 494.550.000
- (K) Persediaan Barang Dagangan Rp. 494.550.000

Mudah-mudahan Penyelesaian Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang ini bisa di pahami dan melanjutkan pada proses siklus berikutnya yaitu tentang Neraca Lajur perusahaan dagang namun jangan lupa untuk memasukkan data jurnal penyesuaian ini ke buku besar.